

Analisis Pola Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015

¹ Edo Adytia Candra, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Endah Kurnia Lestari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Petrus Edi Suswandi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 14 Mei 2019

Revision: 17 Juni 2019

Accepted: 12 Agustus 2019

Kata Kunci:

Tipologi Klassen, Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto.

Abstract

The purpose of this research is to know the classification of the growth of the economic sector in Banyuwangi Regency based on the growth rate of GRDP and the contribution of each sector to the GRDP. The data used are secondary data obtained from BPS publication covering GDP growth rate in 2011-2015 and contribution per sector to GRDP year 2011-2015. Data analysis method using Klassen Typology analysis. The Klassen Tipologi analysis showed that the sectors included in the advanced and growing categorization sector are Agriculture, Forestry and Fishery sector; Construction sector and Education Services sector. While sectors including advanced but depressed sectors are the Mining and Quarrying Sectors. Which are included in potential sectors and still can be developed are Manufacturing Processing sectors: Electricity and Gas Procurement, Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling lang, Large Trade and Ecean Repasan Automobiles and Motorcycles Transportation and Warehousing. Provision of Accommodation and Drinking, Real Estate, Corporate Government Administration Services, and Other Services. While the Information and Communications Sector of Financial and Insurance Services, and Health Services and Socio-Activities are included into the relevant sector.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan laju pertumbuhan PDRB dan kontribusi tiap sektor terhadap PDRB. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi BPS yang mencakup: laju pertumbuhan PDRB tahun 2011-2015 dan kontribusi per sektor terhadap PDRB tahun 2011-2015. Metode analisis data menggunakan analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang termasuk ke dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat antara lain sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Konstruksi; dan sektor Jasa Pendidikan. Sementara sektor yang termasuk sektor maju tapi tertekan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang termasuk ke dalam sektor potensial dan masih dapat berkembang adalah sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Repasari Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan; dan Jasa lainnya. Sedangkan sektor Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial termasuk ke dalam sektor relatif tertinggal.

* Corresponding Author.

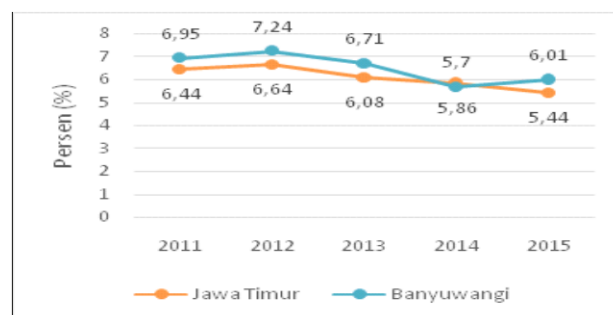
Edo Adytia Candra, e-mail: edo.iesp@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator kinerja pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau suatu daerah dalam suatu periode tertentu digambarkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. PDRB berperan penting sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto suatu daerah. PDRB yang menurun dapat menunjukkan suatu kondisi ketidakpastian bagi pembangunan suatu daerah sehingga berpengaruh pula pada tingkat kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri (Soeparmoko, 2002).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sama halnya dengan daerah-daerah lain, Kabupaten Banyuwangi menerapkan salah satu indikator sektor unggulan berdasarkan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya. Dimana besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang diukur dari berbagai aktivitas ekonomi di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Terjadinya transformasi struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari perubahan kontribusi dari setiap sektor di Kabupaten Banyuwangi terhadap tingkat PDRB nya. Sektor-sektor ekonomi sangat berperan penting dalam pertumbuhan Kabupaten Banyuwangi karena tersebut sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu wilayah. Semakin besar peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah.

Pergerakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi akan diikuti pula perubahan di sisi struktur perekonomian, hal ini dapat dilihat dari semakin menurunnya kontribusi oleh salah satu sektor. Agar perubahan struktur ekonomi tersebut dapat berdampak positif bagi perekonomian, maka diperlukan pengelolaan yang tepat salah satunya dalam bentuk kebijakan. Perbandingan pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Banyuwangi selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Perbandingan Tingkat Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015 (persen)

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2015

Berdasarkan Gambar 1. perbandingan pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi dalam lima tahun terakhir cenderung berfluktuatif, sejalan dengan pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan PDRB Banyuwangi tahun 2011 sebesar 6,95 persen lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur sebesar 6,44 persen. Tahun 2012 meningkat menjadi 7,24

persen lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Timur sebesar 6,64 persen. Tahun 2013 turun menjadi 6,71 persen lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur sebesar 6,08 persen. Tahun 2014 turun kembali turun menjadi 5,70 persen lebih rendah dibanding Jawa Timur sebesar 5,86 persen. Lalu tahun 2015 meningkat kembali menjadi 6,01 persen lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Timur sebesar 5,44 persen.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Banyuwangi? Kemudian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu (Husaini dan Purnomo, 2003:4). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan analisis datanya bersifat induktif, karena penelitian ini tidak menyusun hipotesis awal untuk diuji dengan bukti-bukti empiris.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa data numerik atau angka dan berbentuk *time series*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan BPS kabupaten Banyuwangi periode 2011-2015. Data tersebut meliputi: laju pertumbuhan PDRB tahun 2011-2015 dan kontribusi per sektor terhadap PDRB tahun 2011-2015.

Metode Analisis Data

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang struktur dan pola pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang dikaitkan dengan perekonomian di atasnya. Analisis *Tipologi Klassen* adalah metode yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan perekonomian di wilayah Kabupaten Banyuwangi dengan melihat sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur sebagai daerah referensi.

Analisis Tipologi Klassen Sektoral membagi empat klasifikasi menjadi (Sjafrizal, 2008):

a. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat (*Developed Sector*)

Dimana yang termasuk ke dalam kategori ini adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan dalam PDRB lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB daerah yang dijadikan daerah referensi, serta sektor yang memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang dijadikan sebagai daerah referensi.

b. Sektor Maju Tapi Tertekan (*Stagnant Sector*)

Dimana yang termasuk ke dalam kategori ini adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dibandingkan dibandingkan dengan laju pertumbuhan

PDRB daerah yang dijadikan referensi, serta sektor yang memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar bila dibandingkan dengan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang dijadikan sebagai daerah referensi.

c. Sektor Potensial dan masih dapat Berkembang (*Developing Sector*)

Dimana yang termasuk ke dalam kategori ini adalah sektor memiliki laju pertumbuhan dalam PDRB lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB daerah yang dijadikan daerah referensi, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil jika dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang dijadikan daerah referensi.

d. Sektor Relatif Tertinggal (*Underdeveloped Sector*)a

Dimana yang termasuk ke dalam kategori ini adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB daerah yang dijadikan referensi, serta sektor yang memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil jika dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang dijadikan daerah referensi. Klasifikasi sektor PDRB menurut Tipologi Klassen Sektoral dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Klasifikasi Sektor PDRB Menurut *Tipologi Klassen*

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Yang Maju dan Tumbuh Pesat (<i>Developed Sector</i>)	Sektor Maju Tapi Tertekan (<i>Stagnant Sector</i>)
$s_j > s$ dan $sk_j > sk$	$s_j < s$ dan $sk_j > sk$
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor Potensial dan Masih Dapat Berkembang (<i>Developing Sector</i>)	Sektor Relatif Tertinggal (<i>Underdeveloped Sector</i>)
$s_j > s$ dan $sk_j < sk$	$s_j < s$ dan $sk_j < sk$

Sumber: (Sjafrizal, 2008)

Keterangan:

s_j = laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Banyuwangi

s = laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Timur

sk_j = nilai kontribusi sektor i terhadap PDRB Kabupaten

Banyuwangi

sk = nilai kontribusi sektor i terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Tipologi Klassen

Untuk mengelompokkan sektor ekonomi Kabupaten Banyuwangi menurut pertumbuhannya digunakan metode analisis Tipologi Klassen. Dengan menggunakan matriks Tipologi Klassen dapat diklasifikasikan empat pengelompokan sektor dengan melihat laju pertumbuhan sektor dan nilai kontribusi sektor. Tabel 2 menyajikan hasil pengolahan data pada Lampiran yaitu berupa data rata-rata laju pertumbuhan sektor dan kontribusi sektor pembentuk PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2015.

Pada Tabel 2 terlihat jelas bahwa sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 32,26 persen. Kemudian diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Repasari Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,95 persen; Industri Pengolahan sebesar 11,49 persen; Konstruksi sebesar 11,00 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 8,71 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 4,88 persen; Jasa Pendidikan sebesar 3,23 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 2,85 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,34 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan sebesar 2,19 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 1,72 persen; Real Estate sebesar 1,50 persen; Jasa Lainnya sebesar 1,19 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,35 persen; Jasa Perusahaan sebesar 0,23 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,07 persen; dan Pengadaan listrik dan Gas sebesar 0,06 persen.

Untuk laju pertumbuhan sektor rata-rata yang paling besar terhadap PDRB kabupaten Banyuwangi adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan sebesar 9,46 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,87 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Repasari Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,73 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 8,71 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,46 persen; Konstruksi sebesar 8,26 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,90 persen; Jasa Pendidikan sebesar 7,86 persen; Real Estate sebesar 7,69 persen; Jasa Perusahaan sebesar 6,77 persen; Industri Pengolahan sebesar 6,28 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 5,44 persen; Jasa Lainnya sebesar 5,35 persen; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 5,27 persen; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 4,92 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 3,94 persen; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,50 persen.

Sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 29,21 persen sedangkan sektor yang memiliki laju pertumbuhan sektor rata-rata yang paling besar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,15 persen.

Tabel 2.

Rata-rata Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015 (persen)

Lapangan Usaha	Banyuwangi		Jawa Timur	
	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi(SKi)	Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi(SK)

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,27	34,26	3,84	12,64
Pertambangan dan Penggalian	3,94	8,71	4,04	5,08
Industri Pengolahan	6,28	11,49	6,05	29,21
Pengadaan Listrik dan Gas	4,92	0,06	-0,52	0,37
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,44	0,07	3,89	0,10
Konstruksi	8,26	11,00	6,13	9,13
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,73	13,95	6,87	18,26
Transportasi dan Pergudangan	7,90	2,85	7,48	2,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan	9,45	2,19	7,56	4,93
Informasi dan Komunikasi	8,71	4,88	9,18	5,32
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,46	1,72	9,52	2,47
Real Estate	7,69	1,50	7,21	1,72
Jasa Perusahaan	6,77	0,23	5,90	0,77
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	3,50	2,34	2,69	2,42
Jasa Pendidikan	7,86	3,23	7,25	2,60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,87	0,35	10,15	0,63
Jasa Lainnya	5,35	1,19	4,39	1,48

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Selanjutnya, melalui data pada Tabel 2 dapat diklasifikasikan sektor PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015 berdasarkan Tipologi Klassen sebagaimana diuraikan pada Tabel 3. Dari Tabel 3 dibawah, terdapat tiga sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Konstruksi; dan Jasa Pendidikan. Sementara sektor yang termasuk sektor maju tapi tertekan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang termasuk ke dalam sektor potensial dan masih dapat berkembang adalah sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan

Eceran; Repasari Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan; dan Jasa lainnya. Sedangkan sektor Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial termasuk ke dalam sektor relatif tertinggal.

Tabel 3.

Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2015 Berdasarkan Tipologi Klassen

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Yang Maju dan Tumbuh Pesat <i>(Developed Sector)</i> $s_j > s$ dan $sk_j > sk$ 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Kontruksi 3. Jasa Pendidikan	Sektor Maju Tapi Tertekan <i>(Stagnant Sector)</i> $s_j < s$ dan $sk_j > sk$ 1. Pertambangan dan Penggalian
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor Potensial dan Masih Dapat Berkembang <i>(Developing Sector)</i> $s_j > s$ dan $sk_j < sk$ 1. Industri Pengolahan 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 5. Transportasi dan Pergudangan 6. Penyediaan Akomodasi dan Makan 7. Real Estate 8. Jasa Perusahaan 9. Administrasi Pemerintahan 10. Jasa Lainnya	Sektor Relatif Tertinggal <i>(Underdeveloped Sector)</i> $s_j < s$ dan $sk_j < sk$ 1. Informasi dan Komunikasi 2. Jasa Keuangan dan Asuransi 3. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Pembahasan

Hasil Penelitian ini menjelaskan mengenai klasifikasi sektor perekonomian dengan pendekatan sektoral kabupaten/kota berdasarkan penggabungan secara sistematis terhadap laju pertumbuhan PDRB dan kontribusi PDRB terhadap masing-masing sektor kabupaten/kota yang dibandingkan dengan pertumbuhan sektor dan kontribusi sektor di provinsi yang selanjutnya diklasifikasi ke dalam kategori menurut Tipologi Klassen.

Berdasarkan Tipologi Klassen klasifikasi sektor perekonomian yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor konstruksi; dan sektor jasa pendidikan. Ketiga sektor inilah yang sebaiknya mendapat perhatian yang lebih dari Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi untuk dikembangkan. Ketiga sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan sektor lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur, dan

memiliki kontribusi sektor lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Hal ini sesuai menurut Sjafrizal, 2008 yang menyatakan bahwa sektor yang tergolong dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan dalam PDRB lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB daerah yang dijadikan daerah referensi, serta sektor yang memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang dijadikan sebagai daerah referensi.

Sementara sektor yang termasuk sektor maju tapi tertekan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki laju pertumbuhan sektro lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Timur, dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Di Kabupaten Banyuwangi terdapat tambang emas yang terletak di Kecamatan Pesanggaran atau lebih tepatnya di dekat wisata Pulau Merah. Karena terletak dekat dengan pantai maka sebagian besar penduduk masih bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga dalam segi sumberdaya manusia belum begitu mendukung dalam kegiatan pertambangan di Kabupaten Banyuwangi.

Hal ini sesuai menurut Sjafrizal, 2008 yang menyatakan bahwa sektor yang tergolong dalam kategori sektor maju tapi tertekan adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dibandingkan dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB daerah yang dijadikan referensi, serta sektor yang memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar bila dibandingkan dengan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang dijadikan sebagai daerah referensi.

Sementara sektor yang termasuk sektor potensial dan masih dapat berkembang adalah sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Repasari Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan; dan Jasa lainnya. Sepuluh sektor ini memiliki laju pertumbuhan sektro r lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Timur, dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Hal ini sesuai menurut Sjafrizal, 2008 yang menyatakan bahwa sektor yang tergolong dalam kategori sektor potensial dan masih dapat berkembang adalah sektor memiliki laju pertumbuhan dalam PDRB lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB daerah yang dijadikan daerah referensi, akan tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil jika dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang dijadikan daerah referensi.

Sedangkan dua sektor lainnya yaitu sektor Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial termasuk ke dalam sektor relatif tertinggal. Kedua sektor ini memiliki laju pertumbuhan sektro r lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Timur, dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Hal ini sesuai menurut Sjafrizal, 2008 yang menyatakan bahwa sektor yang tergolong dalam kategori sektor relatif tertinggal adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan PDRB lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB daerah yang dijadikan referensi,

serta sektor yang memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil jika dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang dijadikan daerah referensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor yang termasuk ke dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat ($s_j > s$ dan $sk_j > sk$), antara lain sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Konstruksi; dan sektor Jasa Pendidikan. Sedangkan yang masuk ke dalam kategori sektor maju tapi tertekan ($s_j < s$ dan $sk_j > s$), adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. Kategori sektor potensial dan masih dapat berkembang ($s_j > s$ dan $sk_j < sk$) diisi oleh sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Repasari Mobil dan Sepeda Motor; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan sektor Jasa Lainnya. Sedangkan sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial masuk ke dalam kategori sektor relatif tertinggal ($s_j < s$ dan $sk_j < sk$).

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2016. **Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka 2016**. Kabupaten Banyuwangi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2016. **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuwangi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 – 2015**. Kabupaten Banyuwangi.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 – 2015**. Provinsi Jawa Timur.

Sjafrizal. 2008. **Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi**. Padang:Baduose Media.

Soeparmoko, 2002. **Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi Pertama**. Yogyakarta: Penerbit Andi.